

# Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020)

Adi Martin<sup>1)\*</sup> Syarifarudin Afa<sup>2)</sup>

<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia

<sup>1)</sup>[adimartin2018@gmail.com](mailto:adimartin2018@gmail.com)

<sup>2)</sup>[syarifarudin.afa@ubd.ac.id](mailto:syarifarudin.afa@ubd.ac.id)

---

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

---

Kata Kunci :  
Leverage  
Profitability  
Capital intensity  
Agresivitas pajak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak. Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Leverage* secara parsial berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak, Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan *Capital Intensity* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Agresivitas Pajak, serta secara simultan variabel *Leverage*, Profitabilitas dan *Capital Intensity* tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020.

**Kata kunci:** *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity*, Agresivitas Pajak

---

\*Corresponding author

## I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di Asia Tenggara dengan jumlah populasi penduduk yang cukup besar, Indonesia salah satu negara kepulauan terbesar yang kaya dengan sumber kekayaan alam yang berlimpah dan terletak digeografis yang cukup strategis dimana daerah Indonesia menjadi kawasan lalu lintas perdagangan dunia. Maka dari itu, banyak perusahaan dari luar maupun dalam negeri yang berdiri di Indonesia. Tentu hal ini cukup menguntungkan untuk Indonesia dalam penerimaan di sektor pajak. (Melatnebar, Oktari, Chandra, & Vinna, 2020)

Pajak merupakan kewajiban masyarakat kepada negara dan suatu bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Pajak merupakan sumber pendapatan negara yang bertujuan untuk melaksanakan atau menjalankan kebutuhan suatu negara. (Laluur, Melatnebar, & Huwai, 2021)

Agresivitas pajak merupakan salah satu hal yang bertujuan untuk memperkecil kewajiban perusahaan dalam membayar pajak dan hal ini merupakan suatu hal umum yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Tindakan agresivitas pajak merupakan suatu tindakan yang tidak sesuai dengan yang diinginkan masyarakat karena dengan cara itu dapat merugikan pemerintah dalam sumber pendapatan negara yang akan digunakan dalam mensejahterakan masyarakat Indonesia (Dewi & Wirawati, 2017).

Fenomena penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yang dimuat dalam berita online <https://newssetup.kontan.co.id>. Pada tahun 2020 Negara Indonesia diperkirakan rugi hingga 4,86 miliar dollar AS per tahun. Angka tersebut setara dengan Rp 68,7 triliun bila menggunakan kurs rupiah pada penutupan dipasar spot Senin (22/11/2020) sebesar Rp 14.149 per dollar Amerika Serikat (AS). Dalam laporan *Tax Justice Network* yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19* disebutkan, dari angka tersebut, sebanyak 4,78 miliar dollar AS setara Rp 67,6 triliun diantaranya adalah buah dari penghindaran pajak korporasi di Indonesia. Sementara sisanya 78,83 juta dollar AS atau sekitar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang-orang pribadi. Laporan itu menyebutkan, dalam praktiknya perusahaan multinasional mengalihkan labanya ke negara yang dianggap sebagai surga pajak. (Melatnebar, 2019, 2020, 2021a, 2021b) Tujuannya untuk tidak melaporkan berapa banyak keuntungan yang sebenarnya dihasilkan di negara tempat berbisnis. Korporasi akhirnya membayar pajak lebih sedikit dari yang seharusnya. Sementara, untuk wajib pajak orang pribadi yang tergolong orang kaya menyembunyikan aset dan pendapatan yang dideklarasikan di luar negeri, di luar jangkauan hukum. "Penyalahgunaan pajak perusahaan, dimana negara-negara berpenghasilan rendah kehilangan setara dengan 5,5 persen dari pendapatan pajak yang dikumpulkan dan negara-negara berpenghasilan tinggi kehilangan 1,3 persen," sebagaimana dikutip dalam *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*, Senin (23/11/2020). Sebagai gambaran, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) mamatok target penerimaan pajak ditahun ini mencapai Rp 1.198,82 triliun. Artinya, estimasi penghindaran pajak itu setara dengan 5,7 persen dari target akhir 2020. Perkiraan nilai penghindaran pajak itu juga setara 5,16 persen dibandingkan realisasi penerimaan pajak 2019 yang senilai Rp 1.332 triliun. (Melatnerbar, Winata, Limajatini, Irwan, & Surjana, 2021) *Tax Justice Network* memadankan dalam situasi pandemic saat ini, jumlah penghindaran pajak itu setara dengan 1,09 juta gaji tenaga medis. Apabila merujuk stimulus kesehatan dalam program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) 2020, Rp 68,7 triliun penghindaran pajak bisa menutupi 70,5 persen dari total pagu kesehatan senilai Rp 97,26 triliun. Angka penghindaran pajak itu pun lebih besar dari pada pagu stimulus sektoral, kementerian/lembaga, pemda di program PEN yakni Rp 65,97 triliun atau anggaran pembiayaan korporasi senilai Rp 62,22 triliun. ([www.kontan.co.id](http://www.kontan.co.id)).

(Windaswari & Merkusiwati, 2018) mengatakan bahwa *leverage* adalah tindakan agresivitas pajak yang dilakukan suatu perusahaan dengan melakukan pertimbangan kebijakan pendanaan yang akan digunakan oleh suatu perusahaan. Perusahaan menggunakan *leverage* untuk pembiayaan operasional, perusahaan diduga dapat mempengaruhi beban pajak (Windaswari & Merkusiwati, 2018). Jika perusahaan memiliki *leverage* tinggi maka tingkat agresivitas pajak akan tinggi, karena utang yang menyebabkan timbulnya beban bunga yang akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan (Hidayat & Fitria, 2018).

Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur perusahaan dalam mengelola aset dalam menghasilkan laba pada tahun berjalan. Perusahaan dengan laba yang besar maka memiliki beban pajak yang dibayar juga tinggi sehingga kemungkinan adanya perencanaan pajak untuk dapat mengurangi ETR perusahaan. (Chandra, 2019)

*Capital intensity* adalah suatu bentuk keputusan keuangan. Keputusan tersebut ditetapkan oleh manajemen perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. (Chandra, 2020)

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Pajak

Menurut UU No.11 Tahun 2020 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 6 tahun 1983 tentang ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa : "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang

dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.(Melatnebar et al., 2020)

Menurut (Salamah & Furqon, 2020) menyatakan bahwa : “Pajak adalah kontribusi wajib kepada Negara yang terutang oleh seorang wajib pajak atau beban yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi kemakmuran rakyat”.

### **Agresivitas Pajak**

Agresivitas pajak merupakan suatu perbuatan merekayasa untuk menurunkan laba fiskal dengan melalui perencanaan pajak. Meskipun dengan suatu tindakan yang dilakukan tersebut tidak menyalahkan aturan hukum dalam perpajakan, akan tetapi semakin perusahaan mengambil keputusan untuk tujuan penghindaran pajak dengan manfaat yang ada dari peraturan, maka tindakan tersebut akan dinilai semakin agresif terhadap pembebanan pajak yang berlaku (Sari & Rahayu, 2020).

Dalam penelitian ini memproyeksikan bahwa variabel agresivitas pajak menggunakan pengukuran *Effective Tax Rate* (ETR). Penggunaan ETR yaitu proksi yang dipergunakan oleh penelitian-penelitian. Agresivitas pajak pada penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) menurut (Sari & Rahayu, 2020) sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

### **Leverage**

*Leverage* adalah suatu rasio yang menandakan besarnya sebuah modal eksternal yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Hasil perhitungan rasio *leverage* tersebut menandakan besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. (Mukin & Oktari, 2019)

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### **Profitabilitas**

Profitabilitas adalah tolak ukur perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan laba pada tahun berjalan. Indikator untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan, dihitung dengan menggunakan *Return On asset* (ROA) dengan membagi keuntungan setelah pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Herlinda & Rahmawati, 2021).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Capital Intensity**

*Capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan aset tetap dan persediaan yang dimiliki. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan seberapa efisien dalam penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. *Capital intensity* menjelaskan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan laba. Sumber dana atau kenaikan modal dapat diperoleh dari pembelian serta penjualan aset tetap (Widya, Yulianti, Oktapiani, Jannah, & Prasetya, 2020).

$$CIR = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan landasan teori, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H3 : *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

H4 : *Leverage*, Profitabilitas dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak.

### III. METODE

Dalam penelitian ini pemilihan 4 periode memiliki tujuan untuk dapat membandingkan keadaan suatu perusahaan selama empat tahun tersebut dan juga mendapatkan data terbaru sehingga menghasilkan hasil yang dapat menjelaskan permasalahan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan populasi yang akan ditentukan sampel sebagai suatu objek penelitian. Pemilihan sampel dengan cara *purposive sampling* yaitu dengan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. (Winata, 2021)

**Tabel 1 Proses Pemilihan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2020	35
2.	Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan selama periode 2017-2020	(9)
3.	Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020	(15)
4.	Perusahaan subsektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang memiliki data <i>outlier</i> dalam laporan keuangan selama periode 2017-2020	(3)
	Jumlah Sampel Pertahun	8
	Jumlah Data Selama Periode Penelitian (4 Tahun)	32

Sumber: BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , Data diolah, 2021

Penelitian ini menggunakan program SPSS untuk mengolah data variabel yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji signifikansi parsial dan uji signifikansi simultan). (Wi, Salikim, & Susanti, 2021)

#### **Pengumpulan Data**

(Limajatini, Murwaningsari, & Khomsiyah, 2019) Dalam penelitian ini juga digunakan data sekunder yang dihasilkan dari laporan tahunan dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam teknik pengumpulan data ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2017 – 2020, mengenai variabel yang akan diteliti yaitu *Leverage*, *Profitabilitas*, *Capital Intensity*, dan *Agresivitas Pajak*. Data diperoleh melalui data dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### **Uji Statistik Deskriptif**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	32	.0857	1.7431	.742051	.4399897
Profitabilitas	32	.0080	.1242	.058060	.0363473
Capital Intensity	32	.1131	1.0000	.593882	.2200935
Agresivitas Pajak	32	.0004	.0613	.020161	.0146144
Valid N (listwise)	32				

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Dari tabel statistik deskriptif diatas menjelaskan bahwa nilai *leverage* yang diprosikan oleh rasio DER (*Debt To Equity Ratio*) memiliki nilai rata-rata 0.742051 dengan standar deviasi 0.4399897. Perusahaan dengan ratio DER paling rendah dimiliki oleh PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) sebesar 0.0857 pada tahun 2020, sementara perusahaan dengan ratio DER paling tinggi dimiliki oleh PT. Summarecon Agung Tbk (SMRA) sebesar

1.7431 pada tahun 2020. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki variasi data yang kecil.

Nilai profitabilitas yang diproksikan oleh rasio ROA (*Return On Assets*) memiliki nilai rata-rata 0.058060 dengan standar deviasi 0.0363473. Perusahaan dengan ratio ROA paling rendah dimiliki oleh PT. Bumi Damai Sejahtera Tbk (BSDE) sebesar 0.0080 pada tahun 2020, sementara perusahaan dengan rasio ROA paling tinggi dimiliki oleh PT. Pakuwon Jati Tbk (PWON) sebesar 0.1242 pada tahun 2019. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki variasi data yang kecil.

Nilai *capital intensity* yang diproksikan oleh rasio CIR (*Capital Intensity Ratio*) memiliki nilai rata-rata 0.593882 dengan standar deviasi 0.2200935. Perusahaan dengan rasio CIR paling rendah dimiliki oleh PT. Roda Vivatek Tbk (RDRX) sebesar 0.1131. pada tahun 2019, sementara perusahaan dengan ratio CIR paling tinggi dimiliki oleh PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) sebesar 1.0000. pada tahun 2020. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* memiliki variasi data yang kecil.

Nilai agresivitas pajak yang diproksikan oleh rasio ETR (*effective tax rate*) memiliki nilai rata-rata 0.020161 dengan standar deviasi 0.0146144. Perusahaan dengan rasio ETR paling rendah dimiliki oleh PT. Roda Vivatek Tbk (RDTX) sebesar 0.0004 pada tahun 2019, sementara perusahaan dengan rasio ETR paling tinggi dimiliki oleh PT. Jasa Real Property Tbk (JPRT) sebesar 0.0613 pada tahun 2017. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa variabel agresivitas pajak memiliki variasi data yang lebih kecil.

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov***

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01355577
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.076
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

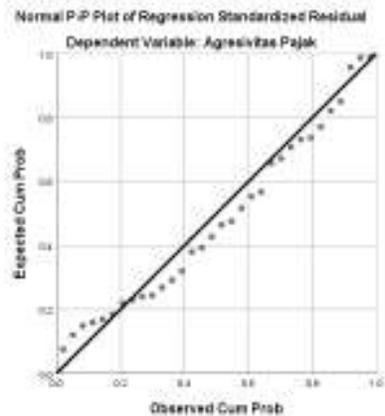
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-smirnov* dihasilkan pada kolom *test statistic* sebesar 0.065 dan *asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.200, sehingga dapat disimpulkan bahwa *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal.

**Gambar 1**  
**Grafik Normal P-P Plot**



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan gambar P-P Plot dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk pola memanjang serta mengikuti arah garis diagonal dan bergerak tidak menjauhi garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Leverage	.694	1.441
Profitabilitas	.474	2.109
Capital Intensity	.636	1.573

a. Dependent Variable: AgresivitasPajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel diatas seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0.10 *Leverage* (DER) 0.694 ; *Profitabilitas* (ROA) 0.474 ; *Capital Intensity* (CIR) 0.636 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.00 *Leverage* (DER) 1.441 ; *Profitabilitas* (ROA) 2.109; *Capital Intensity* (CIR) 1.573). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi sehingga persamaan regresi ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

## Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	Durbin-Watson
1	2.053

a. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas

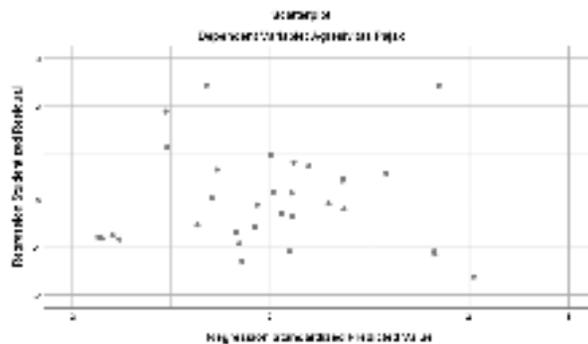
b. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa hasil nilai uji *Durbin-Watson* sebesar 2.053. Nilai ini diantara ketentuan nilai uji *Durbin-Watson* terpenuhi yaitu  $du < d < (4-du)$  sama dengan  $1,6505 < 2.053 < 2.3495$ .

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil grafik diatas, menunjukan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.219	.097		2.244	.030
Leverage	.010	.007	.302	1.435	.162
Profitabilitas	-.010	.102	-.026	-.101	.042
Capital Intensity	-.009	.015	-.132	-.601	.553

a. Dependent Variable: AgresivitasPajak  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel diatas maka dapat ditarik persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 ETR &= \alpha + \beta_1.DER + \beta_2.ROA + \beta_3.CIR + \epsilon \\
 &= 0.219 + 0.010DER - 0.010ROA - 0.009CIR + \epsilon
 \end{aligned}$$

Setelah hasil susunan regresi linier berganda berdasarkan pengolahan data SPSS versi 25, maka dapat dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut : Nilai constant sebesar 0.219 yang berarti jika variabel X1, X2, dan X3 bernilai 0 maka variabel Agresivitas Pajak (ETR) bernilai tetap atau constant sebesar 0.219. Jika X1 naik sebesar satu satuan dan X2, X3 bernilai tetap maka Agresivitas Pajak (ETR) naik sebesar 0.010. Jika X2 naik sebesar satu satuan dan variabel X1, X3 bernilai tetap maka Agresivitas Pajak (ETR) turun sebesar - 0.010. Jika X3 naik sebesar satu satuan dan variabel X1, X2 tetap maka Agresivitas Pajak (ETR) turun sebesar 0.009.

**Uji Hipotesis**  
**Uji Signifikansi Parsial (Uji T)**

**Tabel 7**  
**Hasil Uji T**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.219	.097		2.244	.030
Leverage	.010	.007	.302	1.435	.162
Profitabilitas	-.010	.102	-.026	-.101	.042
Capital Intensity	-.009	.015	-.132	-.601	.553

a. Dependent Variable: AgresivitasPajak  
 Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan hasil pengujian tabel berikut ini adalah hasil uraian yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan hasil uji tabel IV.10 diperoleh nilai signifikansi  $0.162 > 0,05$  dengan nilai koefisien X1 sebesar 0.010. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian pernyataan H<sub>1</sub> ditolak.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan hasil uji tabel IV.10 diperoleh nilai signifikansi  $0.042 < 0,05$  dengan nilai koefisien X2 sebesar – 0.010. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian pernyataan H<sub>2</sub> diterima.

H<sub>3</sub> : *Capital Intensity* berpengaruh Terhadap Agresivitas Pajak.

Berdasarkan hasil uji tabel IV.10 diperoleh nilai signifikansi  $0.553 > 0,05$  dengan nilai koefisien X3 sebesar 0.009. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Capital Intensity* (CIR) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dengan demikian pernyataan H<sub>3</sub> ditolak.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.001	3	.000	1.515	.232 <sup>b</sup>
Residual	.006	28	.000		
Total	.007	31			

a. Dependent Variable: Agresivitas Pajak

b. Predictors: (Constant), Capital Intensity, Leverage, Profitabilitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 25

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA) dan *Capital Intensity* (CIR) tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Dan memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05 ( $0.232 > 0.05$ ). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H<sub>4</sub> ditolak. (Oktari & Liugowati, 2019)

### Pembahasan

#### 1. Pengaruh *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kesatu menunjukan variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai signifikan  $0,162 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian dari (Prasetyo & Wulandari, 2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

#### 2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua menunjukan variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai signifikan  $0,042 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>2</sub> dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap agresivitas pajak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian dari (Naldo, Anggraeni, Kurniawan, & Irwan, 2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

#### 3. Pengaruh *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukan variabel *capital intensity* yang diproksikan dengan CIR terhadap agresivitas pajak menunjukkan nilai signifikan  $0,553 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>3</sub> ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *capital intensity* terhadap agresivitas pajak.

Hasil penelitian dari (Naldo et al., 2021) yang menghasilkan kesimpulan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak.

#### 4. Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji signifikan simultan (Uji F) pada tabel IV.11 dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *Leverage* (DER) dan *Profitabilitas* (ROA) dan *Capital Intensity* (CIR) tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap Agresivitas Pajak (ETR). Dan memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  0.05 ( $0.232 > 0.05$ ). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian H<sub>4</sub> ditolak.

### V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil berdasarkan uji hipotesis pertama (H<sub>1</sub>) didalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *leverage* yang diproksikan dengan DER menggambarkan nilai signifikan  $0.162 > 0,05$ . Hasil pengujian ini menggambarkan bahwa variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kesatu (H<sub>1</sub>) ditolak.(Limajatini, Winata, Kusnawan, & Aprilyanti, 2019; Trida, Jenni, & Salikim, 2020)
2. Hasil berdasarkan uji hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA menggambarkan nilai signifikan  $0.042 < 0,05$ . Hasil pengujian ini menggambarkan bahwa variabel berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis kedua (H<sub>2</sub>) diterima.
3. Hasil berdasarkan uji hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) pada penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *capital intensity* yang diproksikan dengan CIR menggambarkan nilai signifikan  $0.553 > 0,05$ . Hasil pengujian ini menggambarkan bahwa variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak dan dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis ketiga (H<sub>3</sub>) ditolak.(Trida, Sugioko, Tjiptadi, Afa, & Halim, 2021; Trida, Yoyo, Sutisna, & Silaban, 2021)
4. Hasil berdasarkan uji signifikansi simultan (Uji F) pada penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen yaitu *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROA) dan *Capital Intensity* (CIR) tidak berpengaruh secara simultan terhadap Agresivitas Pajak (ETR) pada perusahaan *property* dan *real estate* dan memiliki nilai signifikan yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  0,05 ( $0.232 > 0,05$ ). Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian (H<sub>4</sub>) ditolak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Y. (2019). Pengaruh Strategi Manajemen Laba dan Resiko Investasi Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 159–165. Retrieved from <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/96>
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 12–28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Dewi, I. A. A. W. C., & Wirawati, N. G. P. (2017). Pengaruh Agresivitas Pajak pada Corporate Social Responsibility dengan Likuiditas sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(3), 1943–1969.
- Herlinda, A. R., & Rahmawati, M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10, 18.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage

Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.

- Laluer, E., Melatnebar, B., & Huwai, R. P. (2021). REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.670>
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Khomsiyah, K. (2019). Analysis of Effect of Power Distance, Power Avoidance, Individualism, Masculinity and Time Orientation Toward Auditing Behavior with Mediation of Locus of Control. *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 12–21. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.53>
- Limajatini, L., Winata, S., Kusnawan, A., & Aprilyanti, R. (2019). Studi Komparatif Budidaya Ikan Konsumsi Air Tawar Antara Sawangan “Bogor, Mekar Kondang “Tangerang, Dan Baros “Pandeglang Studi Kasus Ikan Gurami. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 17(1 SE-Articles), 120–131. Retrieved from <https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/PE/article/view/93>
- Melatnebar, B. (2019). MENYOAL e-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal Akuntansi Manajerial*, 4(2).
- Melatnebar, B. (2020). Menalar Kapabilitas Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi Terhadap Aplikasi e-SPT PPH Badan Dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja di Dunia Usaha. *MEDIA AKUNTANSI PERPAJAKAN*, 5(1).
- Melatnebar, B. (2021a). PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEMI. *URGENSI: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN*, 1(2).
- Melatnebar, B. (2021b). Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif. *Journal Akuntansi Manajerial*, 6(1).
- Melatnebar, B., Oktari, Y., Chandra, Y., & Vinna, V. (2020). Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur, Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 106–117. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.490>
- Melatnebar, B., Winata, S., Limajatini, L., Irwan, I., & Surjana, M. T. (2021). Menalar Dampak Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970 - 2020. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 24–34. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.856>
- Mukin, A. U., & Oktari, Y. (2019). Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 63–75. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.123>
- Naldo, D. L., Anggraeni, Kurniawan, K., & Irwan. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO ASSET RATIO, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Bidang Farmasi dan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018). *AKUNTOTEKNOLOGI: JURNAL ILMIA AKUNTANSI DAN TEKNOLOGI*, 13(1), 1–16.
- Oktari, Y., & Liugowati, L. (2019). The Effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Performance (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 34–42. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.56>
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital Intensity, Leverage, Return on Asset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Salamah, B., & Furqon, I. K. (2020). Pengaruh Pandemi Covid Terhadap Penerimaan Pajak di Negara Indonesia Pada Tahun 2020. *Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 277–289.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Komisaris Independen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Trida, T., Jenni, J., & Salikim, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap

- Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 25–36. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.495>
- Trida, T., Sugioko, S., Tjiptadi, T. I., Afa, S., & Halim, S. (2021). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015- 2019). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 66–77. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.890>
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2 SE-Articles), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Widya, A., Yulianti, E., Oktapiani, M., Jannah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Universitas Pamulang*, 1(1), 89–99.
- Winata, S. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskut Khong Guan (Studi kasus mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen). *ECo-Buss*, 3(2 SE-Articles), 65–72. Retrieved from <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/192>
- Widaswari, K. A., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2018). Pengaruh Koneksi Politik, Capital Intensity, Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23, 1980–2008. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v23.i03.p14>